

**ILLUMINATI SYMBOL REPRESENTATION IN DESIGN SHIRT  
AYE! DENIM**

**By: Rona Rizka**

**Email: [ronarizka@gmail.com](mailto:ronarizka@gmail.com)**

**Counsellor:**

**Tantri Puspita Yazid, S.I.Kom, MA**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*The development of the fashion world are growing rapidly and creatively to make the fashion business activists have to create something different from the others. Designs on fashion products to convey a hidden message for the user as well as the look of the design. Aye! One fashion denim brand in Indonesia to bring the design of its products with the theme Secret Society, the Illuminati, and Freemasonry. This study aims to look at how the meaning and ideology of Illuminati on t-shirt design that was released by Aye! Denim.*

*This study uses qualitative descriptive study, with the selection of informants using purposive sampling theory, the author chose some informants who have a relationship with Aye! Denim, the Owner of Aye! Denim, and users of the product from Aye! Denim. Data collection techniques in this research with in-depth interviews, observation, and documentation. For data analysis techniques, using three stages of Roland Barthes significance. The first phase, peeling connotations, the second phase of search for meaning denotation, and the third phase concluded myths and ideologies contained in t-shirt design Aye! Denim.*

*The results of this study indicate that the meaning and ideology embodied in the design Aye! Denim contains about the existence of a huge plan designed by the Secret Society, the Illuminati, and Freemasonry. The agenda is driven by the people behind the scenes who infiltrated through the administration of a country. The purpose of the agenda is to create a new world government or commonly called the "New World Order". Aye! Denim trying to convey the purpose of the agents in different ways namely through the designs of its products. In order to become a knowledge and a warning for those who use or viewing of the design.*

*Keyword: Representation, The Illuminati, Shirt design*

## PENDAHULUAN

Perkembangan desain *fashion* akhir-akhir ini sudah tidak sekedar menggunakan pakaian saja. Tetapi sudah menyusup kedalam ideologi-ideologi yang menjadi gaya hidup seseorang. *Fashion* sudah menjadi suatu bentuk identitas dan menjadi bentuk ekspresi individualistik. Seseorang yang suka musik metal, akan gemar menggunakan kaos yang berwarna hitam. Seseorang yang benci terhadap pemerintah, akan gemar menggunakan kaos yang bertuliskan sindiran kepada pemerintah.

Desain dapat mewakili bentuk dari suatu tanda yang mana tanda tersebut memiliki makna. Untuk menghasilkan desain yang bagus, diperlukan seorang yang ahli dalam mendesain. Desainer, adalah seseorang yang membuat atau merancang sebuah bentuk yang berisikan pesan yang dikemas sedemikian baik dengan menggunakan aplikasi atau alat sehingga menjadi bentuk final desain yang mewakili isi pesan yang ditujukan pada khalayak.

Desain dapat juga diartikan sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula. Desain juga dapat merupakan pemecahan masalah dengan suatu target yang jelas (Archer, 1965). Sedangkan menurut Alexander (1963) desain merupakan temuan unsur fisik yang paling objektif. Atau desain merupakan tindakan dan inisiatif untuk merubah karya manusia (Jones, 1970).

Saat ini desain yang banyak bermunculan adalah simbol dari perkumpulan rahasia (*secret society*) Freemasonry dan Illuminati. Dimana simbol dari Freemasonry adalah gabungan dari jangka dan mistar, sedangkan dari Illuminati yaitu segitiga terpancung dengan simbol mata satu di atasnya, dan biasa disebut dengan

“*All Seing Eye*” yang berarti mata yang mampu melihat segalanya.

Illuminati (bentuk plural dari bahasa latin *Illuminatus*, "tercerahkan") adalah nama yang diberikan kepada beberapa kelompok, baik yang nyata (historis) maupun fiktif. Secara historis, nama ini merujuk pada Illuminati Bavaria, sebuah kelompok rahasia pada zaman Pencerahan yang didirikan pada tanggal 1 Mei tahun 1776.

Gerakan ini didirikan pada tanggal 1 Mei 1776 di Ingolstadt (Bavaria Utara) dengan nama Ordo Illuminati, dengan anggota awalnya sebanyak lima orang, dan dipelopori oleh Adam Weishaupt. Dia adalah profesor hukum kanon di Universitas Ingolstadt yang dikelola tarekat Yesuit, sebagai satu-satunya profesor dari kalangan non klerikal (bukan kaum religius). Kelompok ini terdiri dari para pemikir bebas sebagai perwujudan Pencerahan dan nampaknya mencontoh Freemason. Anggota Illuminati melakukan sumpah rahasia dan berikrar untuk mengabdikan kepada atasan mereka. Anggotanya dibagi menjadi tiga kelas, masing-masing dengan beberapa tingkatan, dan banyak cabang Illuminati menarik anggota dari loji Mason yang sudah ada.

Kedua kelompok rahasia ini selalu dikaitkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi sepanjang zaman. Mulai dari pergolakan di benua eropa yang berawal dari revolusi Perancis, Perang Salib, Perang Dunia ke-1 dan Perang Dunia ke-2, Freemasonry dan Illuminati dianggap sebagai orang belakang layar yang mengatur semua peristiwa tersebut. Dari sinilah awal munculnya Teori Konspirasi yang sampai saat ini masih menjadi topik perdebatan.

Bentuk lain dari konspirasi kelompok ini adalah dibidang industri hiburan yang mengarah kepada generasi muda saat ini. Para aktor Illuminati yang bergerak dibidang hiburan kerap kali menyelipkan simbol-simbol kabbalah yang berkaitan dengan paganisme yaitu aliran pemujaan kepada setan dan orang yang menjadi anggota pemujaan biasa disebut satanic (pemuja setan). Siasat para Illuminatus (sebutan bagi anggota Illuminati) menggunakan para aktor dan aktris sebagai boneka mereka untuk membius para generasi muda. Mereka mempromosikan para boneka mereka ke industri dunia hiburan dan menjadikannya idola para generasi muda. *Brand image* yang dibangun pada setiap aktor dan aktris ciptaan membuat para anak muda mengidolakannya. Contoh aktor dan aktris ciptaan para pemuja setan ini, antara lain Lady Gaga, Jay-Z, Rihanna, Kesha, Christina Aguilera, Madonna dan masih banyak lagi.

Aye! Denim merupakan brand asli Indonesia yang mulai berproduksi pada tahun 2011. Aye merupakan singkatan dari *All Seeing Eye* yang berarti melihat ke segala arah. *Brand* yang berpusat di Jakarta tersebut menyediakan produk berbahan denim dari mulai atasan, celana hingga aksesoris. Desain yang unik berhasil membawa Aye! Denim mencapai omzet Rp 1,1 miliar pada tahun kedua sejak berdiri. Kesuksesan yang diraih oleh Aye! Denim tersebut tidak lepas dari bagaimana desainer mereka mengeluarkan konsep desain yang unik dan menarik. Aye! Denim banyak mengeluarkan desain yang mirip dengan simbol dari Illuminati yaitu simbol "*All Seing Eye*". Simbol "Mata" ini menjadi desain yang paling banyak digunakan di desain *apparel* dari produk Aye! Denim. Simbol "*All Seeing Eye*" diatas dapat kita temukan

di lembaran uang dollar Amerika. Dari bentuknya terlihat sebuah piramida batu yang diujungnya terdapat sebuah mata yang bercahaya. Kemudian didasar dari piramida tersebut terdapat tulisan angka romawi MDCCLXXVI yang dalam angka berarti 1776. Angka 1776 merupakan tahun dimana Amerika Serikat memproklamkan kemerdekaannya. "Novus Ordo Seclorum" bahasa latin dari *New World Order*, ini adalah misi dari kelompok Illuminati dalam rangka rencananya untuk menguasai dunia. Konspirasi menjadi senjata utama kelompok ini dalam menjalankan misinya. Beberapa konspirasi yang telah terjadi di sepanjang abad 20 ini antara lain kejadian pembunuhan J.F. Kennedy yang pada saat itu masih menjabat sebagai presiden Amerika Serikat, kejadian 9/11 di New York, sampai pada penyerangan tentara Amerika Serikat ke Irak. Semua kejadian tersebut selalu dikaitkan dengan teori konspirasi Illuminati.

Logo Aye! Denim sendiri terlihat seperti piramida terpancung, dengan warna dominan hitam dikelilingi oleh garis putih hitam dan tulisan Aye! Denim yang melintang diujung segitiga, sehingga terlihat memotong segitiga tersebut, mirip seperti piramida terpancung yang menjadi simbol dari Illuminati dan simbol yang juga ada di lembaran uang dollar Amerika.

Simbol-simbol itu tentunya tidak sembarangan digunakan dalam produk Aye Denim. Karena simbol merupakan bentuk dari komunikasi non verbal yang mempunyai makna dan arti tersendiri. Secara etimologis, simbol berasal dari bahasa Yunani "*Sym-ballein*" yang berarti melemparkan bersama suatu (baik benda atau perbuatan) dan dikaitkan dengan suatu ide. (Hartoko & Rahmanto, 1998:133).

## Representasi

Representasi adalah aktivitas membentuk ilmu pengetahuan yang memungkinkan kapasitas otak untuk dilakukan semua manusia. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Dengan kata lain, proses menaruh X dan Y itu berbarengan itu sendiri. Menentukan makna  $X = Y$  bukanlah hal yang mudah. Maksud dari pembuat bentuk, konteks sejarah dan sosial saat representasi dibuat, tujuan pembuatannya, dan sebagainya merupakan faktor kompleks yang termasuk dalam lukisan. Sebenarnya, salah satu dari pelbagai tujuan utama semiotika adalah untuk mempelajari faktor-faktor tersebut (Danesi, 2004:10).

Istilah representasi juga bisa menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan.<sup>9</sup> Representasi ini penting dalam dua hal. Pertama, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan. Dengan kata, kalimat, aksentuasi, dan bantuan foto seperti apa seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan kepada khalayak (Eriyanto, 2001:113).

Ada dua bentuk representasi yaitu representasi mental dan representasi mental. Representasi mental adalah konsep tentang “sesuatu” yang ada dikepala kita masing-masing, representasi ini masih berbentuk abstrak. Sedangkan representasi adalah representasi yang berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep

abstrak yang masih ada dikepala kita diterjemahkan dalam bahas yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu (Juliausti, 2008:8).

Bahasa adalah medium yang menjadi perantara kita dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna. Bahasa mampu melakukan semua ini karena bahasa beroperasi sebagai sistem representasi. Lewat bahasa (simbol-simbol, tanda tertulis, lisan, atau gambar) manusia mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu. Makna sesuatu hal sangat tergantung dari cara manusia ‘merepresentasikannya’. Dengan mengamati kata-kata dan *image-image* yang digunakan dalam merepresentasikan suatu hal, bisa terlihat jelas nilai-nilai yang diberikan pada hal tersebut.

## Ideologi

Ideologi dalam pengertian populernya, dimaknakan sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenaran. Pengetahuan yang bersifat ideologis berarti pengetahuan yang lebih sarat dengan keyakinan subjektif seseorang, daripada sarat dengan fakta-fakta empiris (Mannheim dalam Budiman, 1991:17).

Istilah ideologi meliputi nilai, norma, falsafah, dan kepercayaan religius, sentimen, kaidah etis, pengetahuan atau wawasan tentang dunia, etos, dan semacamnya.

Pada akhir abad ke 18, Destutt de Tracy memunculkan kata “ideologi” sebagai istilah yang menunjuk pada “ilmu tentang gagasan”. Semenjak itu, khususnya karena pengaruh para pemikir seperti Marx, Freud, dan lebih belakangan yaitu Mannheim, arti istilah ini bergeser. Dalam penggunaan yang lebih sempit, ideologi biasanya mengacu pada sistem gagasan yang

dapat digunakan untuk merasionalisasikan, memberikan teguran, memaafkan, menyerang atau menjelaskan keyakinan, kepercayaan, tindakan, atau pengaturan kultural tertentu. Dengan demikian bila sekarang orang berkata bahwa suatu sistem gagasan bersifat “ideologis”, biasanya ini berarti gagasan-gagasan itu bersifat partisan, artinya tidak terlalu objektif melainkan disusun untuk mendukung (atau menyerang) sesuatu misi atau maksud tertentu (Kaplan dan Manners, 1999:154).

Dalam pengertian ini nuansa khusus tersebut dipertentangkan dengan kenetralan pengetahuan dalam artinya yang murni. Dikatakan bahwa ideolog menggunakan bahkan mencocok-cocokkan fakta demi mendukung sikap ideologisnya, dan bukannya membenahi sistem gagasannya sendiri manakala fakta menghendaki demikian (Riberu, dalam Irmayanti – Budianto, 2004:128-129).

Sebagai suatu gagasan, ideologi memiliki semacam perangkat unsur-unsur:

1. Dalam ideologi terdapat pandangan-pandangan: antropologi, sosiologi, politik secara komprehensif tentang manusia serta alam semesta.
2. Terdapat rencana penataan kehidupan sosial dan kehidupan politik, yang kadangkala menuntut adanya perubahan, perombakan.
3. Ada usaha mengarahkan masyarakat untuk menerima secara yakin gagasan itu.
4. Ideologi diarahkan untuk menjangkau lapisan masyarakat seluas mungkin.

(Riberu, dalam Irmayanti – Budianto, 2004:128-129).

Pada wacana budaya kontemporer atau postmodernisme, ideologi berada di situ dan di sana, juga media budaya baik media cetak

maupun elektronik berada di tengah masyarakat kontemporer. Ideologi dapat memberikan semacam pesan, nilai-nilai budaya, moral, ekonomis maupun nilai lainnya ke dalam media budaya melalui budaya teks. Di dalam media budaya, ideologi menjadi bagian dari sistem yang didominasi oleh kekuatan-kekuatan untuk terlegitimasinya suatu institusi, dan dihadirkan baik melalui masyarakat yang tertekan, maupun masyarakat yang memiliki kehendak bebas (Riberu, dalam Irmayanti – Budianto, 2004:129-130).

Ketika agama tampil sebagai ideologi dan institusi sosial, maka agama berhadapan dengan ideologi sekuler yang juga menawarkan jasa serta janji bagi penyelesaian problem kemanusiaan. Dalam sejarah Barat, kompetisi antar agama dan ideologi sekuler ini berlangsung cukup lama dan seru, dan dalam banyak hal kelihatannya ideologi sekuler lebih unggul sehingga posisi agama tergeser ke pinggir (Hidayat dan Nafis, 2003:157).

### **Simbol**

Simbol adalah karakter, huruf, angka, kata-kata, objek, orang, atau suatu aksi yang merepresentasikan sesuatu selain mereka sendiri. Simbol juga merupakan sesuatu hal, baik verbal maupun non-verbal, dalam bahasa atau budaya tertentu, yang mewakili hal lain. Simbol umumnya bersifat linguistik. Sementara bentuk-bentuk non-verbal dari simbol contohnya adalah bendera, yang mewakili sebuah negara. Saat individu ingin mengkomunikasikan sesuatu pikiran atau perasaan kepada individu lain, komunikasi itu memiliki beberapa simbol di dalamnya. Simbol-simbol ini hanya mewakili sebagian kecil dari pikiran atau perasaan individu tersebut, sementara sebagian besar tak terwakili.

Jika individu itu mencoba menggambarkan setiap detail perasaan, hal ini tak akan pernah selesai. Pemaknaan yang ingin dikomunikasikan lebih banyak daripada kata-kata verbal dan tindakan non-verbal yang digunakan untuk merepresentasikannya. Inilah alasan mengapa tidak ada satu individu yang mengetahui persis pikiran atau perasaan orang lain. Seseorang hanya dapat mengartikannya berdasarkan pemaknaan yang pernah diterimanya, dimana pemaknaan tersebut sangat dipengaruhi oleh siapa yang melihatnya dan apa yang dirasakannya (Ruben, 1992:192).

Pengertian kata “simbol” secara etimologis diambil dalam bahasa Yunani, *symbolos*, yang berarti tanda, ciri, lambang. Sedangkan yang diambil dari kata kerja bahasa Yunani, *sumballo*, berarti berwawancara, merenungkan, memperbandingkan, bertemu, melempar menjadi satu, menyatukan dua hal menjadi satu. Bagi manusia, membuat simbol adalah aktivitas primer. Menciptakan simbol merupakan proses berpikir yang fundamental dan berlangsung sepanjang waktu. Pendapat seperti ini sukar dibantah kebenarannya. Buktinya, jika mau menyadari hal-hal di sekeliling kita sebentar saja, akan kita jumpai beraneka ragam simbol yang mengelilingi kita. Sebagai orang modern, kita tidak bisa lepas dari peranan simbol. Kebutuhan kita akan informasi dari media massa adalah salah satu bukti keterikatan kita akan simbol, karena susunan huruf yang ada adalah simbol untuk bahasa, sementara bahasa itu sendiri adalah simbol komunikasi manusia dalam interaksi sosialnya. Pendek kata, sepanjang hidupnya manusia bergulat dengan simbol dan tanda. Simbol merupakan bagian integral dari hidup dan

kehidupan manusia di planet bumi ini (Sobur, 2004:155).

### **Desain Komunikasi Visual**

Desain komunikasi visual adalah istilah untuk menggantikan desain untuk bidang ilmu yang sama dengan tujuan mengantisipasi perkembangan dunia komunikasi visual serta perannya yang semakin luas. Munculnya istilah desain komunikasi visual merupakan akibat dari makin luasnya media yang dicakup dalam bidang komunikasi lewat bahasa rupa ini (Yulistianti, 2008:12).

Desain komunikasi visual senantiasa berhubungan dengan penampilan rupa yang dapat diserap dengan pikiran maupun perasaan. Rupa mengandung pengertian atau makna, karakter serta suasana yang mampu dipahami (diraba dan dirasakan) oleh khalayak umum maupun terbatas (Sutanto, 2005:15-16).

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan kedalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis terdiri dari ilustrasi (gambar), huruf, warna, komposisi, dan layout. Semuanya itu dilakukan guna menyampaikan pesan secara visual, audio, dan audio visual kepada target yang dituju (Sanyoto, 2006:8).

Desain komunikasi visual sebagai salah satu bagian dari seni terap yang mempelajari tentang perencanaan dan perancangan berbagai bentuk informasi komunikasi visual. Perjalanan kreatifnya diawali dari menemukan dan mengenali permasalahan komunikasi visual, mencari data verbal dan visual, menyusun konsep kreatif yang berlandaskan pada karakteristik target sasaran, sampai dengan penentuan visualisasi final desain untuk

mendukung tercapainya sebuah komunikasi verbal-visual yang fungsional, persuasif, artistik, estetis, dan komunikatif (Sanyoto, 2006:8).

Elemen dasar komunikasi visual adalah gambar atau foto, huruf, warna, dan tata letak dalam berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Ana Yulistianti mengemukakan perbedaan antara komunikasi visual dengan komunikasi grafis. Menurutnya komunikasi visual merupakan payung dari berbagai kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (visual) pada berbagai media, seperti percetakan/grafika, luar ruang (marka grafis, papan reklame), televisi, film/viideo, internet dan lain-lain, dua dimensi ataupun tiga dimensi, baik statis maupun bergerak. Sedangkan komunikasi grafis merupakan bagian dari komunikasi visual dalam lingkup statis, atau hanya dua dimensi saja dan umumnya berhubungan dengan percetakan (Yulistianti, 2008:9).

### **Illuminati**

Gerakan ini didirikan pada tanggal 1 Mei 1776 di Ingolstadt (Bavaria Atas) dengan nama Ordo Illuminati, dengan anggota awalnya sebanyak lima orang, dan dipelopori oleh Adam Weishaupt 1830. Dia adalah profesor hukum kanon di Universitas Ingolstadt yang dikelola tarekat Yesuit, sebagai satu-satunya profesor dari kalangan non klerikal (bukan kaum religius). Kelompok ini terdiri dari para pemikir bebas sebagai perwujudan Pencerahan dan nampaknya mencontoh Freemason. Anggota Illuminati melakukan sumpah rahasia dan berikrar untuk mengabdikan kepada atasan mereka. Anggotanya dibagi menjadi tiga kelas, masing-masing dengan beberapa tingkatan, dan banyak

cabang Illuminati menarik anggota dari loji Mason yang sudah ada.

Pada awalnya Weishaupt berencana bahwa kelompok itu akan dinamai "Perfectibilists". Kelompok itu juga disebut Illuminati Bavaria dan ideologinya disebut "Illuminisme". Banyak intelektual dan politisi progresif terkenal yang menjadi anggotanya, termasuk Ferdinand dari Brunswick dan diplomat Xavier von Zwack, yang menjadi orang kedua di organisasi. Organisasi ini memiliki cabang di banyak negara di Eropa. Dilaporkan bahwa ada sekitar 2.000 anggota dalam kurun waktu 10 tahun. Organisasi ini juga menarik kalangan sastrawan semacam Johann Wolfgang von Goethe dan Johann Gottfried Herder, serta para duke yang berkuasa di Gotha and Weimar.

Nama "Illuminati" berasal dari nama yang diberikan oleh para rahib Gereja Nicene Awal kepada mereka yang berserah diri untuk dibaptis menjadi Kristen. Mereka disebut "illuminati", yang artinya "mereka yang menerima cahaya" atau "pencerahan", dengan asumsi mereka telah menerima petunjuk tatkala dibaptis ke dalam iman Katolik; mereka telah menerima karunia "cahaya" dalam artian "pencerahan nurani". Sebuah sekte mistik gereja Katolik dengan nama "Illuminati" pada awal abad ke-16 berhasil disusupi oleh anasir Kabbala yang tengah dikejar-kejar oleh Gereja di masa Inkuisisi Spanyol. Sekte Katolik yang tersusupi ini kemudian muncul di Perancis dengan nama "Guerinets" antara periode 1623 sampai 1635. Di Spanyol dan Italia pada abad ke-15 dan ke-16, sekte ini muncul dengan nama lain, "Alumbrado", yang diartikan bahwa seseorang telah mampu melakukan komunikasi langsung dengan Roh Kudus, sehingga mereka (orang-orang Kabbalis itu) tidak lagi perlu melakukan ritus gereja Katolik. Namun

kepercayaan ini oleh Gereja Katolik dianggap sebagai bid'ah, dan mereka tetap menjadi sasaran perburuan Inkuisisi.

Mereka yang diduga menciptakan aksara Yunani, politik (sebagaimana pengertiannya sampai kini), theosufi, filosofi (termasuk menghasilkan para filosof besar seperti Plato, Socrates, dsb.), sistem pemerintahan, militer, pendidikan, (menyelewengkan) agama, segregasi, hirarki, dan ilusi tentang adanya ras unggul Aria yang di kemudian hari digunakan oleh Hitler dan ras kulit putih tertentu di dunia. Dengan kata lain, mereka merupakan peletak dasar peradaban Barat sekarang ini. Adalah kenyataan, peradaban Barat masa kini didasarkan pada prinsip-prinsip yang berdasarkan peradaban "Judeo-Greko".

Di Indonesia, simbol-simbol Illuminati sudah masuk dari zaman penjajahan Belanda. Bukti dari peninggalan kelompok ini adanya pemakaman tua yang berada di daerah kalibata Jakarta. Pada batu nisan tertera simbol-simbol Illuminati dan Freemasonry yang menandakan level dari si pemilik makam dalam tingkat kelompok organisasi mereka. Peninggalan yang lain adalah loji-loji yang masih utuh berada didaerah Jawa Barat, Jawa tengah dan Solo. Di loji ini kita dapat melihat bagaimana zaman dulu praktek-praktek dan ritual-ritual kelompok ini dilakukan dalam loji tersebut (Rizky, 2009:17).

### **Semiotika Roland Barthes**

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode ( sistem kerja

), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) ( Jakobson,1963, dalam Hoed, 2001:140 ). Semiotika signifikasi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di kehidupan ini, di tengah-tengah manusia dan bersama dengan manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda ( Barthes, 1988:179).

Istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvesi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Dan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Eco, 1979 dalam Sobur, 2001).

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut "tanda" dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial (Sobur, 2003:87). Semiotika

dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu baik itu berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.

Menurut Barthes dalam gambar atau foto, konotasi dapat dibedakan dari denotasi. Denotasi adalah apa yang terdapat di foto, konotasi adalah bagaimana foto itu di ambil. "Semiotika adalah suatu ilmu atau metoda analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur-adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti memaknai objek-objek, tidak hanya membawa informasi dalam hal objek-objek tersebut hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda". (Barthes, 1998:179 dalam, Kurniawan, 2001:53).

Barthes tidak sebatas itu memahami proses penandaan, tetapi dia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos (*myth*) yang menandai suatu masyarakat. Mitos (atau mitologi) sebenarnya merupakan istilah lain yang dipergunakan oleh Barthes untuk idiologi. Mitologi ini merupakan level tertinggi dalam penelitian sebuah teks, dan merupakan rangkaian mitos yang hidup dalam sebuah kebudayaan. Mitos merupakan hal yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan (*charter*) bagi kelompok yang menyatakan, tetapi merupakan kunci pembuka bagaimana pikiran

manusia dalam sebuah kebudayaan bekerja.

Mitos tersebut tidak dipahami sebagaimana pengertian klasiknya, tetapi lebih diletakkan pada proses penandaan ini sendiri, artinya mitos berada dalam diskursus semiologinya tersebut. Menurut Barthes mitos berada pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda, maka tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Isaac dan Michael menjelaskan penelitian deskriptif adalah melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat. (Rakhmat, 1995: 22, 27).

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2004: 6).

Penelitian ini menggunakan metodologi Semiotika. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan : "Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan "x" yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan "x" bisa bervariasi, tetapi sifat dasar yang merumuskannya tidak". (Danesi, 2010:5)

Dapat diartikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang diartikan sama dengan apa yang akan dibahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif. “Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif”. (Sobur, 2003:69)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aye! Denim banyak mengeluarkan desain produk yang menggunakan simbol-simbol *secret society*, *Illuminati*, & *Freemasonry*. Namun pada penelitian ini, penulis mengambil 2 buah desain kaos, yakni seri “*Opus Lucem*” & seri “*Parsival*”.

Desain pertama adalah desain kaos “*Opus lucem*”. Tanda pada gambar desain kaos Aye! Denim ini adalah desain kaos itu sendiri, yaitu kaos dengan seri “*Opus Lucem*”.



Desain kaos Aye! Denim seri “*Opus Lucem*”.

Sumber : [www.ayedenim.com](http://www.ayedenim.com)

Penanda pada gambar desain kaos “*Opus Lucem*” diatas yakni :

1. Gambar berbentuk bangun segitiga yang terletak paling atas.

2. Gambar berbentuk mata yang terletak ditengah bangun segitiga yang terletak paling atas.
3. Gambar berbentuk garis diatas bangun segitiga yang terletak paling atas.
4. Gambar berbentuk bangun trapesium.
5. Gambar berbentuk tulisan *hieroglyph* mesir yang terletak didalam bangun ruang trapesium.
6. Gambar berbentuk jangka dan penggaris yang terletak didalam bangun ruang trapesium.

Petanda pada desain tersebut adalah bangun ruang segitiga berwarna putih yang terlihat bersinar dengan gambar mata yang juga berwarna putih berada ditengahnya dan bangun ruang segitiga tersebut terpisah dari bangun ruang trapesium sama kaki yang lebih besar dibawahnya. Terdapat tulisan *hieroglyph* yang berada didalamnya. Tulisan hieroglyph ini tersusun mengikuti bentuk bangun trapesium sama kaki. Dalam bangun trapesium sama kaki ini juga terdapat gambar penggaris dan jangka yang saling berhadapan secara horizontal dan terselip huruf G ditengahnya.

Petanda, makna dari simbol tersebut adalah sebuah segitiga yang belum terselesaikan. Terpisahny bangun ruang segitiga kecil dengan bangun ruang trapesium sama kaki yang lebih besar tersebut mengartikan ada sesuatu yang menghambat bersatunya kedua bangun segitiga tersebut. Bentuk mata yang sedang bersinar merupakan suatu perwujudan dari pengawas atau lebih tepatnya yang mengawasi. Gambar mata ini yang menjadi pengawas dari kedua buah bangun ruang tersebut. Untuk menyelesaikan bangun ruang segitiga tersebut “Si Mata” akan selalu mengawasi dan memberikan arahan dalam tujuannya untuk menyatukan kedua segitiga tersebut.

Tulisan hieroglyph yang ada didalam bangun ruang trapesium sama kaki melambangkan semua rencana dan tujuan dari program mereka. Dalam menjalankan program tersebut tentunya harus membutuhkan sesuatu yang menggerakkannya, yakni sebuah perkumpulan atau organisasi yang mana sejarahnya ikut dalam rencana tersebut. Gambar jangka dan penggaris merupakan simbol dari organisasi Freemasonry. Merekalah yang ambil andil untuk mewujudkan rencana besar yang sudah mereka susun.

Kesimpulan dari makna konotasi desain kaos “Opus Lucem” tersebut adalah ada rencana besar yang sedang dijalankan oleh sebuah organisasi rahasia yang menganut paham paganisme untuk mewujudkan satu pemerintahan dibawah naungan mereka. Saat ini mereka sedang bekerja keras untuk memenuhi target dari program-program yang mereka susun. Saat semua sudah tercapai, barulah mereka mengangkat “Si Mata” sebagai pemimpin mereka, dan bersatulah kedua buah bangun ruang tersebut menjadi sebuah bangun yang utuh.

Desain kaos Aye! Denim yang kedua adalah seri “Parsival”. Tanda pada gambar desain kaos Aye! Denim ini adalah kaos itu sendiri, yaitu kaos dengan seri “Parsival”.



Desain kaos Aye! Denim “Parsival”.

Sumber : [www.ayedenim.com](http://www.ayedenim.com)

Penanda pada gambar desain kaos “Parsival” yakni :

1. Gambar tulisan “*In Politic*”.
2. Gambar bangun segitiga berwarna hitam dengan gambar mata satu ditengahnya.
3. Gambar pria yang menggunakan jas hitam.
4. Gambar tulisan “*Never Retreat*”.
5. Gambar tulisan “*Never Retract*”.
6. Gambar tulisan “*Never Admit A Mistake*”.

Petanda pada desain “*Parsival*” diatas yaitu seorang pria yang menggunakan jas hitam dengan posisi berdiri. Posisi kedua tangannya diletakkan dibelakang badannya. Pria berjas hitam itu berkepala berbentuk ruang segitiga berwarna hitam dengan wajah berupa mata satu yang besar. Diatas sang pria berjas hitam tersebut terdapat tulisan berbahasa inggris “*In Politic*” yang besar. Dibawah pria berjas hitam juga terdapat tulisan dalam bahasa inggris “*Never Retreat, Never Retract, dan Never Admit A Mistake*”.

Tanda pada tahap konotasi adalah penanda pada tahap denotasi. Penanda pada tahap konotasi adalah tanda pada tahap denotasi. Petanda, makna dari desain “*Parsival*” tersebut adalah seorang pria yang menggunakan jas hitam berdasi dengan posisi berdiri dan tangan terletak dibelakang bermakna seorang eksekutif yang memiliki kemampuan, memiliki kendali dan memiliki kekuasaan. Seperti para pemimpin negara, pemilik perusahaan, dan para konglomerat yang selalu berpakaian rapi menggunakan jas lengkap dengan dasinya. Posisi tangan yang terletak dibelakang melambangkan seseorang tersebut sedang mengawasi dan memperhatikan, bukan sebagai pekerja. Seperti saat atasan yang sedang memperhatikan kerja para karyawannya, atau seperti seorang pengawas saat mengawasi para peserta yang sedang mengerjakan ujian, atasan dan pengawas biasanya akan

meletakkan kedua tangannya dibelakang badannya seraya memperhatikan para karyawan dan para peserta ujian yang sedang bekerja. Dapat disimpulkan dari bentuk desain tersebut bermakna dia adalah “Si Pria Penguasa”.

“Si Pria Penguasa” ini memiliki kepala dengan bentuk bangun segitiga dan berwajah mata satu. Ini melambangkan kalau “Si Pria Penguasa” ini adalah bagian atau anggota dari organisasi rahasia yang memiliki rencana untuk menjalankan misi untuk mewujudkan “*New World Order*” yakni dunia dalam satu pemerintahan. “Si Pria Penguasa” adalah orang yang bergerak dibelakang layar yang bertugas mengawasi dan memperhatikan para bonekanya yang sedang sibuk menjalankan misi mereka masing-masing.

Kata “*In Politic*” yang terletak dibagian atas gambar pria berjas hitam berdasi dan berkepala segitiga dan berwajah mata satu itu berarti berada didalam politik. Berada didalam politik bermakna bahwa “Si Pria Penguasa” ini merupakan salah satu orang yang berperan dalam dunia politik dan memiliki kekuasaan dalam dunia politik.

Kata “*Never Retreat*”, yang berarti tidak pernah mundur. Ini berarti “Si Pria Penguasa” tidak pernah mundur dalam mewujudkan keinginannya untuk mencapai tujuannya didalam dunia politik. “Si Pria Penguasa” akan melakukan segala cara untuk mendapatkan semua apa yang Dia inginkan tanpa berpikir apakah hal itu baik atau buruk.

Kata “*Never Retract*”, yang berarti tidak pernah menarik kembali. Ini memiliki makna bahwa “Si Pria Penguasa” tidak akan pernah menarik kembali keputusan yang sudah Dia tetapkan. Apa yang sudah menjadi keputusannya, harus dipatuhi dan

dilakukan oleh para bawahannya tanpa peduli apapun yang terjadi.

Kata “*Never Admit A Mistake*”, yang berarti tidak pernah mengakui kesalahan. Ini bermakna bahwa “Si Pria Penguasa” sebagai seorang yang memiliki kekuasaan dan kekuatan apa yang Dia lakukan dan putuskan adalah hal yang benar. Dia tidak akan menerima bahwa dirinya melakukan kesalahan, karena Dia lah yang memimpin dan semua keputusan dia adalah mutlak. Ini salah satu ciri-ciri pemimpin yang zalim.

Kesimpulan dari makna konotasi desain kaos “*Parsival*” adalah seorang pria yang merupakan anggota atau bagian dari organisasi rahasia telah berkuasa didalam dunia politik dan memiliki pengaruh kuat. Dia menjalankan politiknya dengan cara yang arogan, memiliki sifat yang keras, dan egois. Dia harus mendapatkan apa yang dia inginkan, tidak ada interupsi dari setiap keputusannya, dan merasa dirinya lah yang paling benar.

### **Makna Ideologi pada desain kaos Aye! Denim**

Pada tahap konotasi, makna didapat dengan memaknai terhadap penanda konotasi. Sedangkan mitos didapat dari memaknai petanda konotasi. Dengan kata lain, mitos adalah makna dari makna konotasi.

Merujuk dari makna konotasi dari desain kaos “*Opus Lucem*” diatas dapat diidentifikasi mitos bahwa saat ini ada rencana dari sebuah organisasi rahasia yang berjudul Illuminati dimana organisasi tersebut sedang menjalankan rencana besar mereka untuk menyatukan seluruh dunia dibawah naungan mereka yang mereka sebut dengan “*New World Order*”. Rencana tersebut terangkum dalam “*Protocol Of Zion*” yang berisikan program-program yang mereka siapkan dan rencanakan untuk menguasai dunia dalam satu

pemerintahan. Pemerintahan tersebut akan dipegang oleh sang pemimpin mereka yang selalu mengawasi setiap rencana mereka. Gambar “Mata Satu” yang berada ditengah bangun ruang segitiga diatas menyimbolkan “Sang Pemimpin”.

Bentuk dari *hieroglyph* ini sangat erat kaitannya dengan kebudayaan mesir kuno. Kebudayaan Mesir kuno menganut paganisme yaitu kepercayaan terhadap sesuatu selain Tuhan dan lebih mengarah pada mistik. Dalam kebudayaan Mesir kuno, mereka menganggap matahari sebagai Tuhan mereka, dan melambangkan Tuhan mereka dengan simbol “Mata Satu” dan mereka menyebutnya dengan “Ra” atau “Dewa Ra”. Para Illuminatus (sebutan bagi para anggota Illuminati) akan melakukan segalanya untuk “Sang Pemimpin” demi terwujudnya semua rencana yang sudah dicantumkan dalam “*Protocol Of Zion*”.

Untuk menjalankan semua program tersebut, Illuminati juga mengikut sertakan Freemasonry sebagai rekan. Simbol Freemasonry yakni berbentuk Jangka dan Mistar dan terdapat huruf G diantara kedua alat tersebut. Simbol Freemasonry ini juga terdapat didalam bangun trapesium sama kaki bersama dengan huruf hieroglyph. Kata Freemasonry diambil dari kata Freemason yang artinya tukang bangunan. Gambar Jangka dan Mistar melambangkan sesuatu yang digunakan untuk menggambarkan konsep, dan sering digunakan oleh para arsitek. Sedangkan huruf G sendiri diambil dari kata geometri yang artinya bangun ruang. Jadi, Freemasonry atau “Si Tukang Bangunan” ini berperan sebagai aktor penggerak dari konsep-konsep yang sudah mereka rencanakan.

Saat sekarang ini, rencana dan program-program dari gabungan antara Illuminati dan Freemasonry dapat kita lihat dan kita rasakan dimana-mana.

Mulai dari segi perekonomian dunia, politik antar negara, sosial dan kemanusiaan, serta media massa, semua sudah berisikan program-program yang mereka rencanakan dan telah tertulis dalam “*Protocol Of Zion*”. Ini semua akan sampai pada tujuan akhir mereka, yaitu dunia dalam satu pemerintahan atau “*New World Order*”.

Pada desain kaos seri “*Parsival*” dapat ditarik mitos bahwa didalam dunia politik saat ini banyak para elit politik yang menjadi agen ganda. Maksud dari agen ganda adalah para politikus ini selain menjadi anggota parlemen dalam sebuah negara, Dia juga sekaligus menjadi agen dari organisasi rahasia. Para politikus ini masuk dalam pemerintahan setiap negara menyusup dengan cara yang halus dengan pendekatan yang halus pula.

Agen ganda ini masuk dan menjadi bagian penting dalam sebuah negara, sehingga memiliki pengaruh yang kuat, dan memiliki kekuasaan untuk menentukan sebuah keputusan. Keputusan yang mereka ambil tentunya harus menguntungkan bagi organisasi rahasianya, dan harus sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Untuk sampai pada tujuan besar mereka, para agen ganda ini menyusup masuk ke sektor-sektor penting di negara yang ingin dikuasainya. Sektor pertama yang diserang mereka adalah pemerintahan negara tersebut, mereka paham untuk menguasai sebuah negara, mereka harus menguasai para pengendali pemerintahan negara tersebut.

Politik yang mereka terapkan sangatlah kejam, sehingga banyak yang menjadi korban dari keputusan yang mereka buat tanpa peduli apa yang akan terjadi dengan mereka yang menentang setiap keputusan yang sudah ditetapkan. Mereka tidak akan pernah berhenti mencapai tujuannya, karena setiap

anggota organisasi rahasia telah diberi doktrin dan telah berikrar setia kepada organisasinya untuk mewujudkan cita-cita besar mereka.

Kita bisa melihat imbas dari sistem yang mereka jalankan pada negara-negara jajahan mereka. Pertikaian antar negara yang sedang terjadi saat sekarang ini merupakan hasil dari rencana yang dilaksanakan para anggota organisasi rahasia. Kita bisa melihat di berita, surat kabar, internet dll, bagaimana keadaan negara tersebut saat ini. Sudah beberapa negara yang terguling pemerintahannya akibat dari para agen ganda ini. Mulai dari rezim Saddam Hussein di Irak, rezim Khadafi di Libya, rezim Ben Ali di Tunisia, dan yang terakhir adalah rezim Hosni Mubarak di Mesir.

### **Kesimpulan**

Melalui pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan dari kedua desain kaos Aye! Denim sebagai berikut :

1. Makna desain dari seri kaos "*Opus Lucem*" adalah para anggota dari *Secret Society*, *Illuminati*, dan *Freemasonry* sudah mempunyai rencana yang mereka susun mulai dari leluhur pertama mereka untuk mewujudkan sebuah kesatuan dunia dalam satu kekuasaan dibawah satu kepemimpinan. Kepemimpinan yang akan dipegang oleh Tuhan mereka yang mereka simbolkan dengan bermata satu. Tim sukses dari agenda ini adalah para anggota dari *Secret Society*, *Illuminati*, dan *Freemasonry*. Namun sampai saat ini, rencana mereka belum sampai pada tujuannya, oleh sebab itu simbol segitiga tersebut masih terpisah. Simbol tersebut akan bersatu apabila sang "Mata Satu" tersebut telah tiba dan akan menjadi pemimpin mereka. Sedangkan

makna dari desain kaos seri "*Parsival*" adalah seseorang pria yang berkuasa dalam dunia politik dan memegang kendali dalam pemerintahan tanpa harus ikut turun tangan dalam urusan negara, karena memang tujuan dia mengendalikan pemerintahan adalah semata-mata untuk kepentingan organisasi mereka, bukan untuk kepentingan dari negara tersebut. Kekuasaan yang dia miliki digunakan untuk mengontrol agenda dari organisasi rahasia. Para elit pemerintahan menjadi pesakitan karena pria tersebut keras terhadap siapapun yang menentang keputusan yang ia buat.

2. Menghubungkan fenomena tersebut dengan teori semiotika dari Roland Barthes, maka penulis dapat menilai bagaimana desain dari kaos Aye! Denim tersebut memiliki konsep yang kuat dari simbol *Illuminati* dan ideologi yang berada pada kedua desain kaos tersebut. Isu-isu konspirasi dari *Secret Society*, *Illuminati*, dan *Freemasonry* yang menjadi buah bibir dikalangan masyarakat diangkat melalui desain kaos. Makna yang terdapat pada desain kaos tersebut berisi tentang penggambaran situasi yang sedang terjadi saat ini dimana para agen *Illuminati* sedang bekerja untuk mewujudkan rencana besar mereka yaitu "*New World Order*". Para agen rahasia ini bekerja dibalik layar dengan menggerakkan organisasi mereka melalui sektor-sektor penting dalam sebuah negara. Setiap agen menyusup ke sektor-sektor penting tersebut dan menguasainya. Kemudian dengan sendirinya negara tersebut menjadi boneka dari para "*Man From Behind*" (orang dibelakang layar). Maksud dari Aye! Denim sebenarnya adalah untuk memberi

peringatan kepada kita melalui desain yang mereka rilis bahwa inilah yang sebenarnya terjadi saat ini diantara kita, penjajahan yang bentuknya sudah modern terbungkus dengan rapi, bukan seperti pada zaman kolonial VOC dahulu dan tanpa sadari kita sudah masuk ke dalam sistem itu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Barthes, Roland. (2007). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Reperesentasi* (ed 1, terj). Yogyakarta & Bandung : Jala Sutra.
- Budiman, Kris. (1999). *Kosakata Semiotika*. Yogyakarta: LKIS.
- Burhan Bungin, (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cobley, Paul dan Litza Janz. (2002). *Mengenal Semiotika for Beginner*. Bandung : Mizan.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Fiske, John. (2007). *Cultural and Communication : Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*. Yogyakarta : Jelasutra.
- Hidayat, Komaruddin dan Wahyudi, Muhammad Nafis. (2003). *Agama Masa Depan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang : Indonesiatera.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kenacana.
- Mulyana, Deddy. (2002). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J., (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riberu. (2004). *Ideologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Kota Kita.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sobur, Alex. (2002). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Yulistianti, Ana. (2008). *Bekerja Sebagai Desainer Grafis*. Jakarta: Erlangga.